

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Gambaran Umum**

Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya merupakan satuan kerja eselon II di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan. Pembentukan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pasal yang mengatur tentang Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya terdapat dalam pasal 625 sampai dengan pasal 646.

Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya dipimpin oleh Direktur Sejarah dan Nilai Budaya yang merupakan pejabat eselon II. Di Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya terdapat 5 Sub Direktorat yaitu Sub direktorat Sejarah, Sub direktorat Verifikasi dan Perumusan Nilai, Sub direktorat Pemetaan dan Klasifikasi Nilai, Sub direktorat Dokumentasi dan Publikasi, dan Sub direktorat Program dan Evaluasi serta Sub bagian Tata Usaha. Dalam pelaksanaan kegiatan direktorat Direktur dibantu oleh Kasubdit dan Kasi-Kasi dan Kasubbag Tata Usaha.

Pada tiap Sub Direktorat terdapat 2 (dua) kepala seksi yang merupakan atasan langsung para staf di lingkungan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya. Adapun seksi-seksi yang ada di Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya adalah:

1. Seksi Penulisan Sejarah
2. Seksi Penggalian Sumber Sejarah
3. Seksi Verifikasi Nilai
4. Seksi Perumusan Nilai
5. Seksi Pemetaan Nilai
6. Seksi Klasifikasi Nilai
7. Seksi Dokumentasi
8. Seksi Publikasi
9. Seksi Penyusunan Program
10. Seksi Evaluasi

Untuk tahun anggaran 2014, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya mempunyai sasaran strategis sebanyak 5 (lima) buah dengan 11 (sebelas) Indikator Kinerja Kegiatan yang memayungi 11 (sebelas) output. Di dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2014 Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya merencanakan 11 (sebelas) output dengan 34 aktivitas. Dari 34 aktivitas dimaksud, yang berhasil dilaksanakan sebanyak 34 aktivitas atau 100% dari yang direncanakan dalam tahun anggaran 2014. Uraian mengenai pelaksanaan aktivitas akan diuraikan dalam laporan ini.

## **B. Dasar Hukum**

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
- 3) Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
- 4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025;
- 5) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
- 6) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten, dan Pemerintah Kota;
- 9) Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah;
- 10) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010;
- 11) Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara Republik Indonesia;
- 12) Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi eselon I Kementerian Negara;

- 13) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- 14) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2012 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010;
- 15) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- 16) Peraturan Menteri Keuangan No.160/PMK.02/2012 tentang Petunjuk Penyusunan dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran;
- 17) Peraturan Menteri Keuangan No.31/PMK.02/2013 tentang Tata Cara Revisi Anggaran Tahun 2013;
- 18) Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2014 Nomor: DIPA-023.15.1.189647/2014 tanggal 5 Desember 2013.

### **C. Maksud dan Tujuan**

Maksud penyusunan LAKIP Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya.

Tujuan penyusunan LAKIP adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja kegiatan dan sasaran Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian dirumuskan beberapa rekomendasi. Diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dari LAKIP ini dapat menjadi salah satu masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya.

### **D. Struktur Organisasi**

Sampai dengan bulan Desember 2014, struktur organisasi Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya dapat digambarkan sebagai berikut:



Adapun komposisi pegawai di Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya adalah sebagai berikut:

- |   |            |
|---|------------|
| a. Eselon II / Direktur                     | : 1 orang  |
| b. Eselon III / Kepala Sub Direktorat       | : 5 orang  |
| c. Eselon IV / Kepala Seksi dan Kasubbag TU | : 11 orang |
| d. Staf / Pembantu Pimpinan                 | : 42 orang |
| e. Operator Komputer                        | : 4 orang  |
| f. Satuan Pengamanan                        | : 1 orang  |
| g. Pengemudi                                | : 1 orang  |
| h. Pramubakti                               | : 2 orang  |

Sehingga total pegawai di Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya adalah 59 orang Pegawai Negeri Sipil dan 11 orang pegawai Honorer.

## **BAB II**

### **RENCANA STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA**

#### **A. RENCANA STRATEGIS**

##### **1. VISI DAN MISI**

Visi Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya adalah:

Meningkatkan kesadaran, pemahaman sejarah dan keragaman budaya guna penguatan jati diri dan karakter bangsa.

Misi Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya adalah:

1. Memperkuat basis data dan informasi dan referensi tentang sejarah dan nilai budaya.
2. Meningkatkan inventarisasi dan revitalisasi nilai-nilai sejarah dan budaya
3. Meningkatkan pengembangan kajian sejarah dan nilai budaya dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa
4. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya
5. Meningkatkan aktualisasi dan adaptasi sejarah dan nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat
6. Meningkatkan partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya
7. Meningkatkan pemberdayaan komunitas sejarah dan nilai budaya

##### **2. KEBIJAKAN DAN PROGRAM**

Arah kebijakan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman sejarah serta penguatan jati diri dan karakter bangsa.

Program yang dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya mencakup beberapa hal yaitu:

- a. Peningkatan rumusan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria, Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya
- b. Peningkatan Inventarisasi, penulisan, pemetaan, dan dokumentasi
- c. Peningkatan apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya

- d. Peningkatan aktualisasi dan adaptasi sejarah dan nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat
- e. Peningkatan kualitas perencanaan program dan evaluasi serta dokumentasi dan publikasi

## B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya pada tahun anggaran 2014 adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Kegiatan/Output	Target dan Realisasi 2013		Target dan Realisasi 2014	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi
Meningkatnya rumusan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria, Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	Jumlah orang yang mengapresiasi sejarah dan karya budaya	1. Jumlah naskah rumusan dan kebijakan pengembangan sejarah dan nilai budaya	1 Naskah	1 Naskah	1 Naskah	1 Naskah
		1. Naskah Rumusan Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya				
		2. Jumlah naskah rumusan norma, standar, prosedur, dan kriteria Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	2 Naskah	1 Naskah	2 Naskah	2 Naskah
		1. Naskah Rumusan Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya				
Meningkatnya Inventarisasi, penulisan, pemetaan, dan dokumentasi Sejarah dan Nilai Budaya		1. Jumlah Dokumen Sumber Sejarah dan Nilai Budaya yang terdokumentasi	7 Dokumen	6 Dokumen	9 Dokumen	9 Dokumen
		1. Dokumen Sumber Sejarah dan Nilai Budaya				
		2. Jumlah Buku Sumber Sejarah dan Nilai Budaya yang Ditulis	7 Buku	7 Buku	12 Buku	12 Buku
		1. Buku Sejarah dan Nilai Budaya yang Ditulis				
		3. Jumlah Atlas Sejarah dan Nilai Budaya yang Disusun	1 Atlas	1 Atlas	1 Atlas	1 Atlas
		1. Atlas Sejarah dan Nilai Budaya				
		4. Jumlah Peserta Bimbingan Teknis	96 Orang	96 Orang	100 Orang	100 Orang
		1. Peserta Bimbingan Teknis				
		5. Jumlah Buku Hasil Verifikasi dan Perumusa Nilai	2 Buku	2 Buku	2 Buku	2 Buku
		1. Buku Hasil				

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Kegiatan/Output	Target dan Realisasi 2013		Target dan Realisasi 2014	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi
		Verifikasi dan Perumusan Nilai				
Meningkatnya Apresiasi Masyarakat terhadap Sejarah dan Nilai Budaya		1. Jumlah Peserta Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya	64.420 Orang	64.420 Orang	21.000 Orang	21.000 Orang
		1. Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya				
Meningkatnya Aktualisasi dan Adaptasi Sejarah dan Nilai Budaya dalam kehidupan Bermasyarakat		1. Jumlah Fasilitasi Even Sejarah dan Pemberdayaan Nilai Budaya	44 Even	42 Even	33 Even	33 Even
		1. Fasilitasi Even Sejarah dan Pemberdayaan Nilai Budaya				
		2. Jumlah Rumah Budaya Nusantara yang Difasilitasi	66 Rumah Budaya	79 Rumah Budaya	15 Rumah Budaya	31 Rumah Budaya
		2. Fasilitasi Rumah Budaya Nusantara				
Meningkatnya Kualitas Perencanaan Program dan Evaluasi Serta Dokumentasi dan Publikasi		1. Jumlah Dokumen Perencanaan Program dan Evaluasi	7 Dokumen	7 Dokumen	7 Dokumen	7 Dokumen
		1. Dokumen Perencanaan dan Evaluasi				

### C. PENETAPAN KINERJA

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
1.	Meningkatnya rumusan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria, Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	1. Jumlah naskah rumusan dan kebijakan pengembangan sejarah dan nilai budaya	1 Naskah	Rp. 346.910.000
		1. Naskah Rumusan dan Kebijakan Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	1 Naskah	Rp. 346.910.000
		2. Jumlah naskah rumusan norma, standar, prosedur, dan kriteria Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	2 Naskah	Rp. 437.913.000
		1. Naskah Rumusan Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	2 Naskah	Rp. 437.913.000
2.	Meningkatnya Inventarisasi, penulisan, pemetaan, dan dokumentasi Sejarah dan Nilai Budaya	1. Jumlah Dokumen Sejarah dan Nilai Budaya yang terdokumentasi	8 Dokumen	Rp. 4.920.311.000
		1. Dokumen Sumber Sejarah dan Nilai Budaya	8 Dokumen	Rp. 4.920.311.000
		2. Jumlah Buku Sumber	8 Buku	Rp. 7.798.597.000

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
		Sejarah dan Nilai Budaya yang Ditulis		
		1. Buku Sejarah dan Nilai Budaya yang Ditulis	8 Buku	Rp. 7.798.597.000
		3. Jumlah Atlas Sejarah dan Nilai Budaya yang Disusun	1 Atlas	Rp. 981.946.000
		1. Atlas Sejarah dan Nilai Budaya	1 Atlas	Rp. 981.946.000
		4. Jumlah Peserta Bimbingan Teknis	100 Orang	Rp. 1.117.092.000
		1. Peserta Bimbingan Teknis	100 Orang	Rp. 1.117.092.000
		5. Jumlah Buku Hasil Verifikasi dan Perumusan Nilai	2 Buku	Rp. 1.718.738.000
		1. Buku Hasil Verifikasi dan Perumusan Nilai	2 Buku	Rp. 1.718.738.000
3.	Meningkatnya Apresiasi Masyarakat terhadap Sejarah dan Nilai Budaya	1. Jumlah Peserta Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya	21.000 Orang	Rp. 19.492.174.000
		1. Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya	21.000 Orang	Rp. 19.492.174.000
4.	Meningkatnya Aktualisasi dan Adaptasi Sejarah dan Nilai Budaya dalam kehidupan Bermasyarakat	1. Jumlah Even Sejarah dan Pemberdayaan Nilai Budaya yang Difasilitasi	31 Even	Rp. 9.418.972.000
		1. Fasilitas Even Sejarah dan Pemberdayaan Nilai Budaya yang Difasilitasi	31 Even	Rp. 9.418.972.000
		2. Jumlah Rumah Budaya Nusantara yang Difasilitasi	15 Rumah Budaya	Rp. 8.576.871.000
		1. Fasilitas Rumah Budaya Nusantara	15 Rumah Budaya	Rp. 8.576.871.000
5.	Meningkatnya Kualitas Perencanaan Program dan Evaluasi Serta Dokumentasi dan Publikasi	1. Jumlah Dokumen Perencanaan Program dan Evaluasi	7 Dokumen	Rp. 873.104.000
		1. Dokumen Perencanaan dan Evaluasi	7 Dokumen	Rp. 873.104.000

**Catatan:** Dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2014, terdapat perubahan dalam hal volume dan pagu karena adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran.



### BAB III

#### AKUNTABILITAS KINERJA

##### A. ANALISIS CAPAIAN SASARAN

Berikut tingkat ketercapaian lima sasaran strategis Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya yang diukur/dilihat dari tingkat ketercapaian Indikator Kinerja Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUN 2013			TARGET TAHUN 2014		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya rumusan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria, Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	1	Jumlah naskah rumusan dan kebijakan pengembangan sejarah dan nilai budaya	1	1	100 %	1 Naskah	1 Naskah	100%
	2	Jumlah naskah norma, standar, prosedur, dan kriteria pengembangan sejarah dan nilai budaya	2	1	50 %	2 Naskah	2 Naskah	100%

Sasaran Strategis “Meningkatkan rumusan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria, Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya”, perealisasiannya didukung oleh 2 indikator kinerja kegiatan dan 2 output dengan pencapaian sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja Kegiatan “Jumlah naskah rumusan dan kebijakan pengembangan sejarah dan nilai budaya” dengan output “Naskah Rumusan dan Kebijakan Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya”. Pada tahun anggaran 2014 target kinerja sebanyak 1 (satu) naskah, yaitu Standar Pelayanan Minimal Fasilitas Rumah Budaya Nusantara. Sampai dengan akhir 2014, naskah tersebut telah selesai dan disosialisasikan di 8 (delapan) lokasi yaitu, Manado (Sulawesi Utara), Padang (Sumatera Barat), Ambon (Maluku), Bandung (Jawa Barat), Denpasar (Bali), Makassar (Sulawesi Selatan), Banda Aceh (Aceh) dan Jayapura (Papua). Sedangkan di Banten dan Kepulauan Riau yang sedianya direncanakan pelaksanaan sosialisasi, akan tetapi tidak jadi dilaksanakan disebabkan di dua provinsi tersebut tidak ada penerima bantuan Rumah Budaya.



Sosialisasi SP RBN yang berlangsung di Kantor BPNB Ambon dihadiri Calon Penerima bansos RBN 2014



Kegiatan Sosialisasi SP RBN di Maluku dipimpin oleh Kepala BPNB Ambon dan diisi oleh Sudiono, M.Hum dan Budi Suryono, S.E dari Dit. Sejarah dan Nilai Budaya

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan naskah rumusan dan kebijakan pengembangan sejarah dan nilai budaya adalah kesulitan menjabarkan tugas dan fungsi Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya ke dalam format SPM yang merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, tidak adanya peraturan daerah tersendiri semacam protap (prosedur tetap) sebagai standar pelayanan dalam hal pelayanan di bidang pelestarian dan perlindungan serta pengembangan budaya. Akan tetapi, setelah melalui pembahasan dan meminta masukan dari para ahli hukum, dan kebudayaan maka SPM Fasilitasi Pengembangan Rumah Budaya Nusantara dapat terselesaikan sesuai dengan target yang ditetapkan.

**Melihat hambatan dan kendala yang dihadapi di atas langkah antisipasi yang akan dilakukan agar target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik di masa datang adalah:**

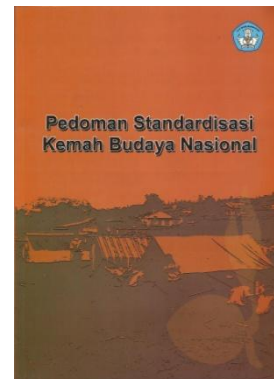
1. Melakukan review terhadap tugas dan fungsi Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, sehingga menjadi mudah untuk dijabarkan dalam SPM dan optimal dalam pelayanan terhadap masyarakat.
  2. Melibatkan banyak tenaga ahli di bidang hukum, pendidikan, dan kebudayaan dalam menyusun SPM Fasilitasi Pengembangan Rumah Budaya Nusantara.
  3. Meningkatkan kemampuan kapasitas wawasan SDM/staf di lingkungan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya di dalam pelayanan publik khususnya yang terkait dengan pengembangan Rumah Budaya Nusantara.
  4. Menghadapi kendala di peraturan, upaya yang dilakukan adalah melakukan pembahasan prosedur tetap tentang pelayanan publik.
  5. Penataan kelembagaan di Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya dalam rangka melihat sejauh mana efisiensi dan efektifitas organisasi pelayanan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
2. Indikator Kinerja Kegiatan “Jumlah naskah rumusan norma, standar, prosedur, dan kriteria Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya” dengan output “Naskah Rumusan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya”. Pada tahun anggaran 2014 target kinerja sebanyak 2 (dua) naskah, yaitu Pedoman Standardisasi Kemah Guru SMA di Wilayah Perbatasan dan Pedoman Standardisasi Kemah Budaya Nasional. Sampai akhir 2014, pedoman yang telah diselesaikan 2 (satu) naskah.

Kendala dalam kegiatan ini adalah peraturan perundangan tentang penyusunan pedoman di bidang kebudayaan belum ada, sehingga pengumpulan data-data mengenai peraturan di bidang kebudayaan cukup sulit dan menghabiskan waktu yang cukup panjang, sehingga penyusunan naskah

rumusan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengembangan sejarah dan nilai budaya tercapai 100 % dari target yang ditetapkan.



Pedoman Standardisasi Kemah Guru di Wilayah Perbatasan



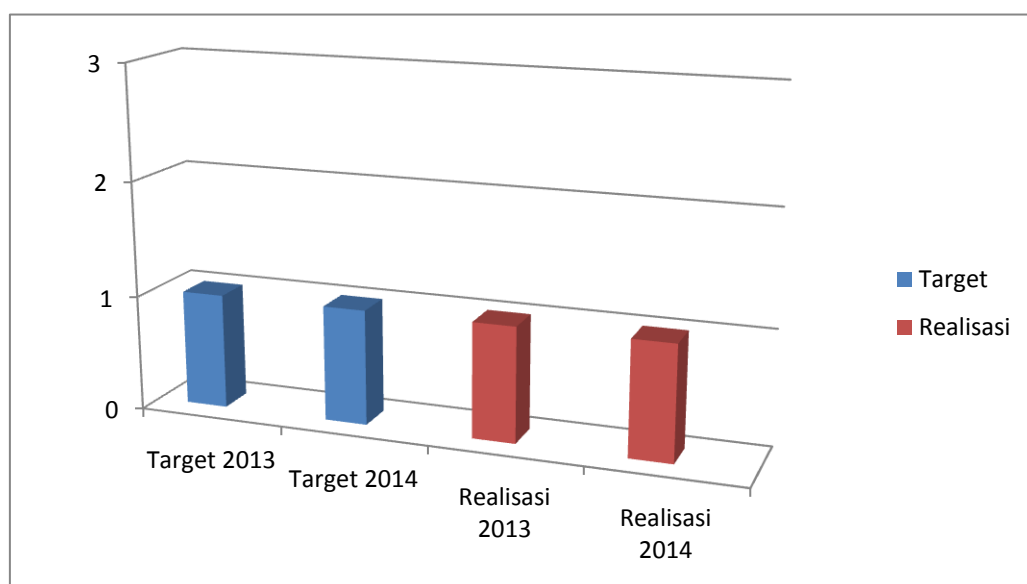
Pedoman Standardisasi Kemah Budaya Nasional

**Melihat hambatan dan kendala yang dihadapi di atas langkah antisipasi yang akan dilakukan agar target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik di masa datang adalah:**

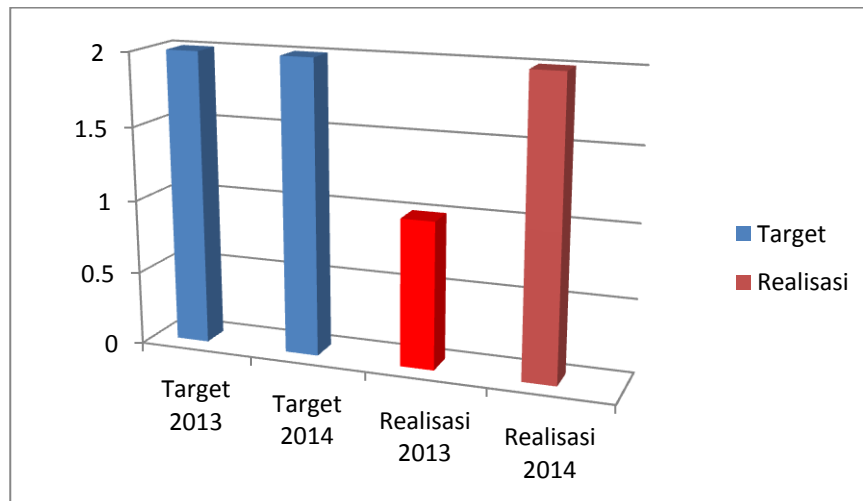
1. Mengusulkan untuk dilakukannya penyusunan peraturan perundangan terkait penyusunan NSPK di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan.
2. Melibatkan banyak tenaga ahli di bidang hukum, pendidikan, perfilman, pemetaan, dan kebudayaan dalam menyusun Pedoman di bidang sejarah dan nilai budaya.

**Grafik 1**

**Perbandingan target dan realisasi jumlah naskah rumusan kebijakan tahun 2013 dan 2014**



**Grafik 2**  
**Perbandingan target dan realisasi jumlah NSPK tahun 2013 dan 2014**

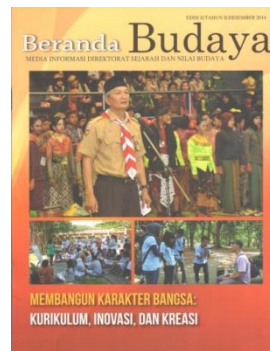


SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUN 2013			TARGET TAHUN 2014		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya Inventarisasi, penulisan, pemetaan, dan dokumentasi,	1	Jumlah Dokumen Sumber Sejarah dan Nilai Budaya yang terdokumentasi	7 Dokumen	7 Dokumen	100 %	9 Dokumen	9 Dokumen	100%
	2	Jumlah buku Sumber Sejarah dan Nilai Budaya yang ditulis	7 Buku	7 Buku	100 %	12 Buku	12 Buku	100%
	3	Jumlah atlas sejarah dan nilai budaya yang disusun	1 Atlas	1 Atlas	100 %	1 Atlas	1 Atlas	100%
	4	Jumlah Peserta Bimbingan Teknis	96 Orang	96 Orang	100 %	100 Orang	100 Orang	100%
	5	Jumlah Buku Hasil Verifikasi dan Perumusan Nilai	2 Buku	2 Buku	100 %	2 Buku	2 Buku	100%

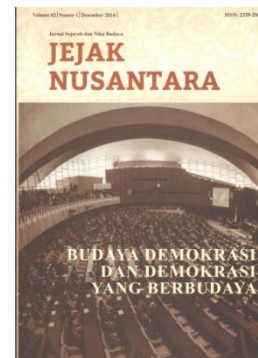
**Sasaran strategis meningkatnya inventarisasi, penulisan, pemetaan, dan dokumentasi Sejarah dan Nilai Budaya**, perealisasiannya didukung oleh 5 indikator kinerja kegiatan dan 5 output dengan pencapaian sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja Kegiatan “Jumlah Dokumen Sumber Sejarah dan Nilai Budaya yang terdokumentasi”. Output dari indikator kinerja di atas adalah “Dokumen Sumber Sejarah dan Nilai Budaya yang Terdokumentasi”. Pada tahun anggaran 2014, target kinerja yang ditetapkan sebanyak 9 (sembilan) buah dokumen, yang terdiri dari:
  - a. Dokumen publikasi kesejarahan dan nilai budaya sebanyak 5 (lima) dokumen yaitu dokumen Beranda Budaya dan Jejak Nusantara sebanyak 2 (dua) dokumen, dokumen Talkshow Kesejarahan dan Nilai Budaya

sebanyak 1 (satu) dokumen, dan dokumen Publikasi Sejarah dan Nilai Budaya sebanyak 2 (dua) dokumen;



Dokumen Beranda Budaya



Dokumen Jejak Nusantara

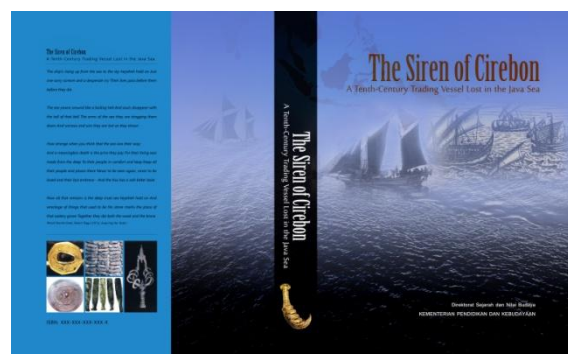


Katalog Pameran di Solo, 28 April – 2 Mei 2014: Perempuan Pemberi Inspirasi



Katalog Pameran di Siak, 20-25 Mei 2014: Melayu Dahoele Kini Esok

b. Dokumen Pencetakan Buku Sejarah di Indonesia sebanyak 1 (satu) dokumen;

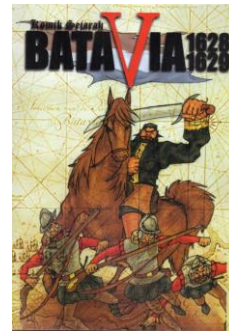


Dokumen Pencetakan Buku Sejarah di Indonesia, Buku *The Siren of Cirebon: A Tenth-Century Trading Vessel Lost in the Java Sea*

- c. Dokumen Lomba Visualisasi Kesejarahan di Indonesia sebanyak 2 (dua) dokumen.



Dokumen perekaman kesejarahan dalam bentuk Film



Dokumen kesejarahan dalam bentuk Komik Sejarah

- d. Dokumen Nilai-Nilai Kepemimpinan Tradisional di Indonesia sebanyak 1 (satu) dokumen.



Direktur Sejarah dan Nilai Budaya beserta Kasubdit Pemetaan dan Klasifikasi Nilai Membuka Rakor Penyusunan Dokumen Kepemimpinan Tradisional di Indonesia



Perekaman audio visual kepemimpinan

Sampai dengan akhir tahun 2014, target yang dapat adalah 9 (sembilan) buah dokumen atau 100%.

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan Dokumen Sumber Sejarah dan Nilai Budaya yang Terdokumentasi antara lain: Dalam pelaksanaan penyusunan Beranda Budaya dan Jejak Nusantara adalah proses pengumpulan artikel dari para penulis. Selain itu, standar biaya untuk *editor* dan *layouter* terlalu rendah sehingga berpengaruh terhadap kinerja.

Kendala penyelenggaraan Lomba Visualisasi Kesejarahan dan Nilai Budaya lebih kepada jumlah tenaga teknis dalam pelaksanaan kegiatan yang kurang proporsional dengan beban tugas. Terkait dengan kegiatan Talkshow Kesejarahan dan Nilai Budaya, karena disesuaikan dengan tema pencanangan Hari Sejarah Indonesia yang ditetapkan setiap tanggal 14 Desember, di samping itu, dalam masa persiapannya, diperlukannya penyusunan naskah akademik dan Maklumat Hari Sejarah Indonesia, kegiatan ini baru terlaksana di tanggal 18 November 2014.



**Melihat hambatan dan kendala yang dihadapi di atas beberapa langkah antisipasi yang akan dilakukan agar indikator kinerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan:**

1. Perlu disusun jadwal pelaksanaan dengan lebih baik agar seluruh kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien;
  2. Perlu disusun daftar sumber sejarah yang akan di dokumentasikan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran.
  3. Perlu disusun perencanaan alokasi anggaran dan jumlah SDM yang proporsional sehingga akan berdampak positif terhadap percepatan kinerja.
2. Indikator Kinerja Kegiatan “jumlah buku sumber sejarah dan nilai budaya yang ditulis” dengan output “Buku Sejarah dan Nilai Budaya Yang Ditulis”. Pada tahun anggaran 2014, target kinerja yang ditetapkan sebanyak 12 (dua belas) buah buku, yang terdiri dari:
- a. Buku Hasil Sarasehan Nasional Guru Sejarah Se-Indonesia sebanyak 1 (satu) buku;



Buku Hasil Sarasehan Nasional Guru Sejarah Se Indonesia

- b. Penulisan Buku Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia Jilid III, IV, dan V sebanyak 3 (tiga) buku, yaitu jilid III, jilid IV, dan jilid V;



Buku Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid III, IV, dan V

- c. Penulisan Buku Sejarah Presiden-Presiden RI sebanyak 1 (satu) buku;



Buku Sejarah Presiden-Presiden RI

- d. Penyusunan Buku Saka Widya Budaya Pramuka sebanyak 1 (satu) buku;



Buku Petunjuk Penyelenggaraan Saka Widya  
Budaya Bakti

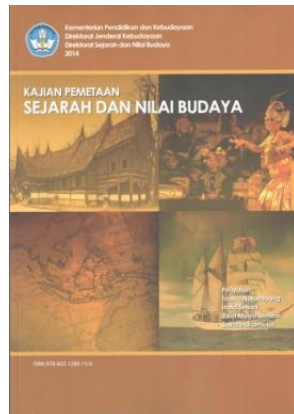
- e. Penyempurnaan Ensiklopedia Kebudayaan Indonesia sebanyak 1 (satu) buku.



Buku Ensiklopedia Indonesia

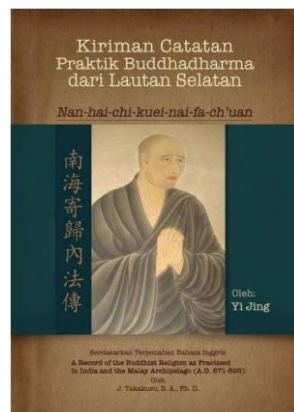


- f. Penulisan Buku Kajian Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya sebanyak 1 (satu) buku.



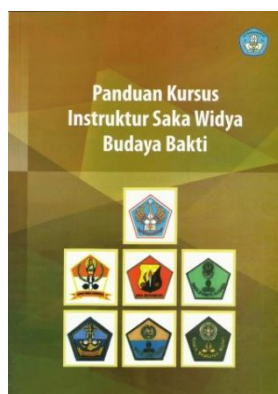
Buku Kajian Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya

- g. Penterjemahan Sejarah Sriwijaya Karya I Tsing



Cover Buku terjemahan Sejarah Sriwijaya Karya I-Tsing

- h. Penyusunan Buku SKK/TKK dan Panduan Kursus Pamong & Instruktur Saka Widya Budaya Bakti



Buku Panduan Kursus Instruktur Saka



Buku Panduan Kursus Pamong Saka WBB



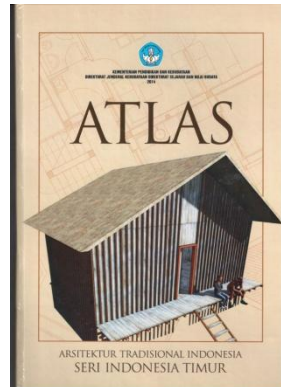
Buku SKK TTK SKA WBB

Sampai dengan akhir tahun 2014, jumlah buku sejarah dan nilai budaya yang ditulis telah mencapai target kinerja yaitu 12 (dua belas) buah buku atau 100% dari target yang ditetapkan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Buku Sejarah dan Nilai Budaya yang Ditulis adalah permasalahan dalam pengumpulan sumber-sumber penulisan yang sulit untuk didapatkan, seperti sumber tertulis dan narasumber yang ahli di bidang penulisan sejarah dan nilai budaya. Akan tetapi berkat kerjasama dengan kalangan akademisi dan UPT Kebudayaan di daerah, maka penulisan buku sejarah dan nilai budaya sampai akhir 2014 sudah mencapai target.

**Melihat hambatan dan kendala yang dihadapi di atas langkah antisipasi yang akan dilakukan agar target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik di masa datang adalah:**

1. Waktu pelaksanaan kegiatan harus disusun minimal selama 6 bulan, sehingga output yang dihasilkan dapat berkualitas dari segi materinya.
2. Perlu dibuat daftar buku-buku di bidang sejarah dan nilai budaya untuk penganggaran pada tahun-tahun berikutnya, sehingga memudahkan untuk menyusun perencanaan, baik dari sisi penganggaran maupun dalam hal teknis penyusunan buku.
3. Indikator Kinerja Kegiatan "Jumlah Atlas Sejarah dan Nilai Budaya yang Disusun", output dari indikator kinerja tersebut adalah "Atlas Sejarah dan Nilai Budaya yang Disusun". Pada tahun anggaran 2014, target kinerja yang ditetapkan sebanyak 1 (satu) buah atlas sejarah. Sampai dengan akhir tahun 2014, atlas sejarah yang disusun telah selesai dilaksanakan yaitu Atlas Arsitektur Tradisional di Indonesia.



Buku Atlas Arsitektur Tradisional Indonesia  
Seri Indonesia Timur

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Atlas Sejarah dan Nilai Budaya yang Disusun adalah penyusunan atlas arsitektur tradisional di Indonesia membutuhkan waktu cukup panjang untuk mendapatkan suatu peta atau atlas sejarah dan nilai budaya yang valid dan bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran di bidang sejarah dan nilai budaya.

**Melihat hambatan dan kendala yang dihadapi di atas beberapa langkah antisipasi yang akan dilakukan agar indikator kinerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan:**

1. Perlu disusun jadwal pelaksanaan dengan lebih baik agar seluruh kegiatan dapat dilaksanakan;
  2. Perlu disusun wilayah yang akan dibuatkan peta sejarah dan nilai budaya yang akan di susun, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran.
  3. Upaya pelestarian terhadap bangunan tradisional ini bisa diawali dengan upaya inventarisasi dan pemetaan bangunan tradisional yang ada di Indonesia. Hal ini perlu dilakukan sehingga kita mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai keberadaan bangunan-bangunan tradisional tersebut.
4. Indikator Kinerja Kegiatan “Jumlah Peserta Bimbingan Teknis”, output dari indikator kinerja tersebut adalah “Peserta Bimbingan Teknis”. Pada tahun anggaran 2014, target kinerja yang ditetapkan sebanyak 100 (seratus) peserta, yang dibagi dalam 2 (dua) kegiatan, yaitu:
- a. Workshop Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya Tingkat Lanjut dengan target sebanyak 34 (tiga puluh empat) orang;
  - b. Workshop Kesejarahan Tingkat Nasional dengan target sebanyak 66 (enam puluh enam) orang.

Sampai dengan akhir tahun 2014, target kinerja yang ditetapkan berhasil dicapai atau 100 % dari target kinerja yang ditetapkan.



Prof Dr. Dadang Supardan dari UPI sedang memberikan materi kepada peserta



Salah seorang instruktur sedang memberikan penjelasan ke peserta sebelum melakukan ekskursi



Foto 1: Prof. Dr. Hamid Hasan menyampaikan materi Penjelasan Kurikulum Sejarah Wajib dan Sejarah Peminatan 2013

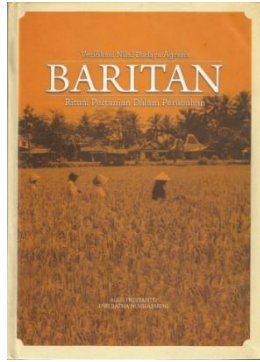


Foto 2: Luluk Masruroh, Peserta dari Jawa Timur saat membaca naskah kuno berbahasa melayu dengan aksara arab

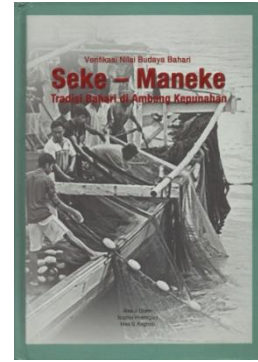
Dalam mencapai target indikator kinerja Jumlah Peserta Bimbingan Teknis tidak ditemui kendala, baik dalam hal komunikasi dengan peserta, narasumber, maupun hal-hal teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencairan anggaran. Oleh karena itu pada tahun anggaran 2014, kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran, dan dapat dijadikan model dalam pelaksanaan di tahun-tahun berikutnya.

5. Indikator Kinerja Kegiatan “Jumlah Buku Hasil Verifikasi dan Perumusan Nilai”, output dari indikator kinerja tersebut adalah “Buku Hasil Verifikasi dan Perumusan Nilai”. Pada tahun anggaran 2014, target kinerja yang ditetapkan sebanyak 2 (dua) buku, yang dibagi dalam 2 (dua) kegiatan, yaitu:
  - a. Buku Verifikasi dan Perumusan Nilai Budaya Agraris di Indonesia sebanyak 1 (satu) buku;
  - b. Buku Verifikasi dan Perumusan Nilai Budaya Bahari di Indonesia sebanyak 1 (satu) buku.

Sampai dengan akhir tahun 2014, target kinerja yang ditetapkan berhasil dicapai atau 100 % dari target kinerja yang ditetapkan.



Buku Verifikasi dan Perumusan Nilai Budaya Agraris di Indonesia



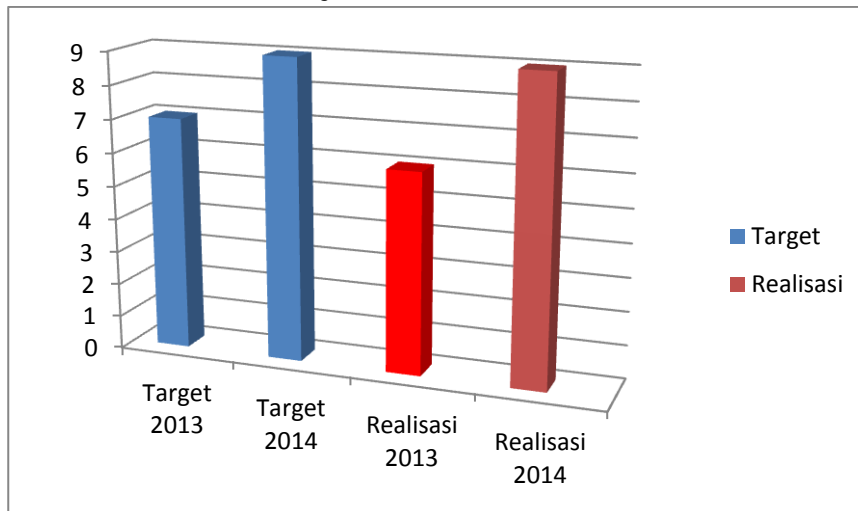
Buku Verifikasi Nilai Budaya Bahari Seke Maneke

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Buku Hasil Verifikasi dan Perumusan Nilai adalah permasalahan dalam mengidentifikasi konsep dan sistematika penulisan buku dan pengumpulan sumber-sumber penulisan yang sulit untuk didapatkan, seperti sumber tertulis dan narasumber yang ahli di bidang penulisan kebudayaan. Akan tetapi berkat kerjasama dengan kalangan akademisi dan UPT Kebudayaan di daerah, maka penulisan buku hasil verifikasi dan perumusan nilai sampai akhir 2014 sudah mencapai target.

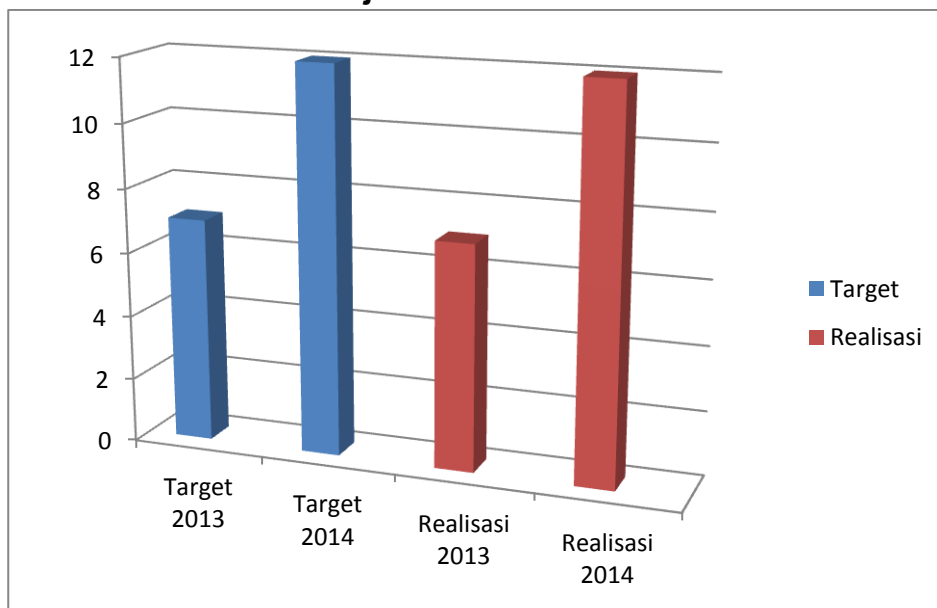
**Melihat hambatan dan kendala yang dihadapi di atas langkah antisipasi yang akan dilakukan agar target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik di masa datang adalah:**

1. Waktu pelaksanaan kegiatan harus disusun minimal selama 6 bulan, sehingga output yang dihasilkan dapat berkualitas dari segi materinya.
2. Perlu dibuat daftar nilai-nilai budaya di Indonesia yang layak untuk diverifikasi dan dirumuskan, sehingga memudahkan untuk menyusun perencanaan, baik dari sisi penganggaran maupun dalam hal teknis penyusunan buku.

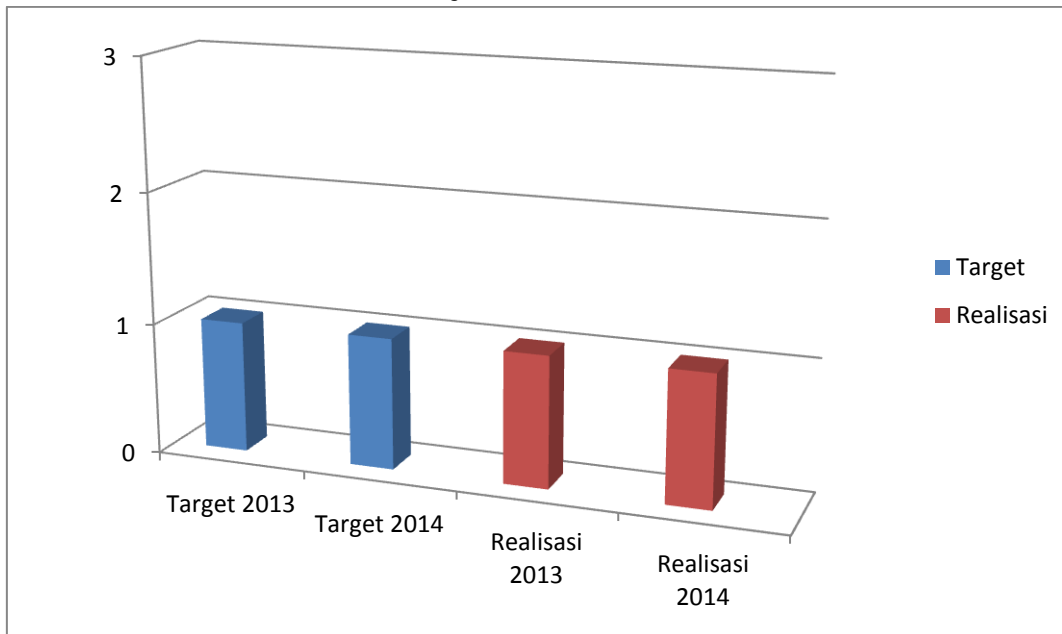
**Grafik 3**  
**Perbandingan target dan realisasi dokumentasi**  
**sumber sejarah tahun 2013 dan 2014**



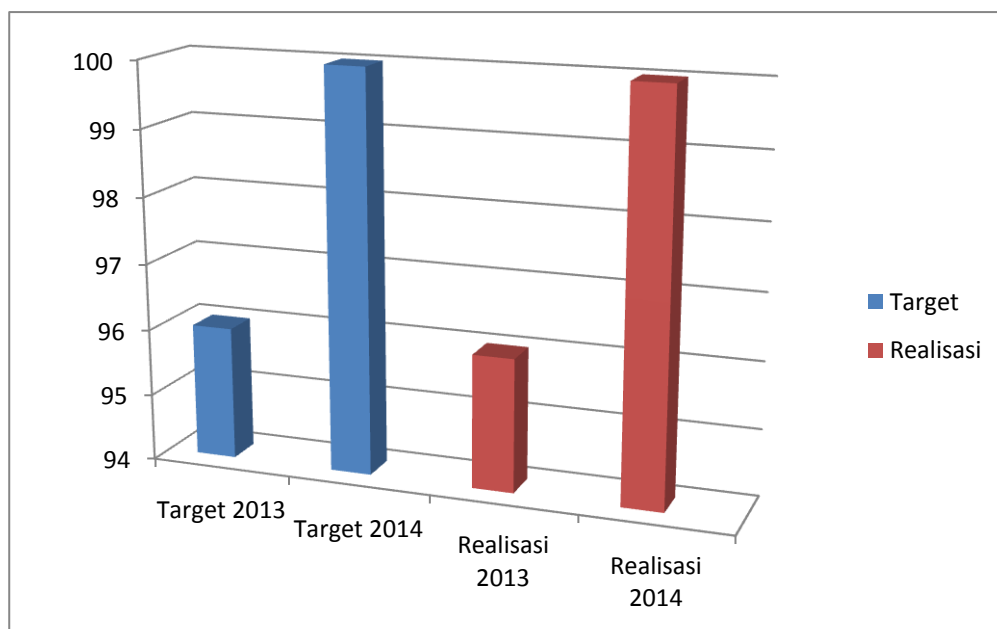
**Grafik 4**  
**Perbandingan target dan realisasi Buku**  
**Sumber Sejarah tahun 2013 dan 2014**



**Grafik 5**  
**Perbandingan target dan realisasi**  
**Atlas Sejarah tahun 2013 dan 2014**

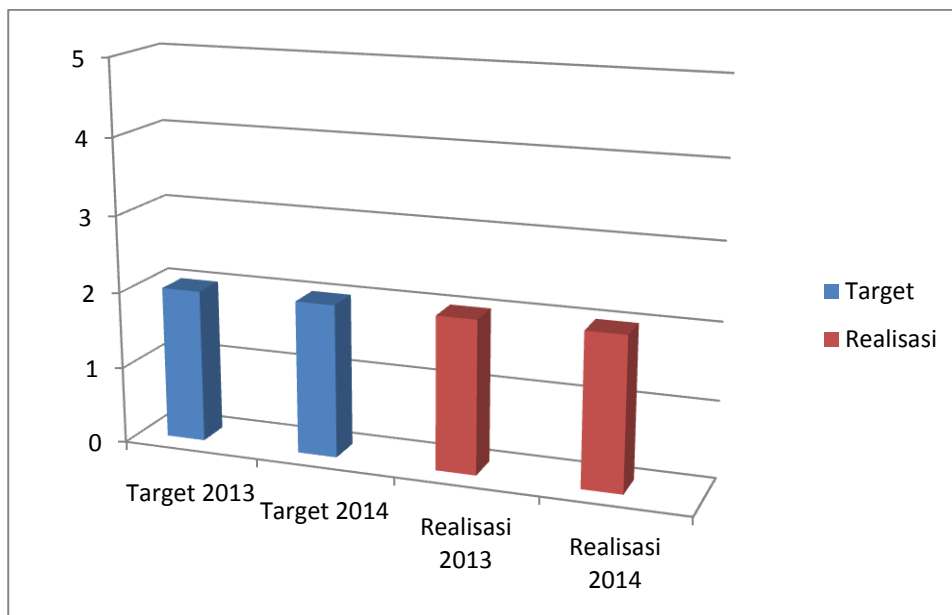


**Grafik 6**  
**Perbandingan target dan realisasi**  
**Peserta Bimtek tahun 2013 dan 2014**





**Grafik 7**  
**Perbandingan target dan realisasi**  
**Buku Hasil Verifikasi tahun 2013 dan 2014**



SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2013			TARGET TAHUN 2014		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya	1 Jumlah peserta apresiasi sejarah dan nilai budaya	64.420 Orang	64.420 Orang	100 %	21.000 Orang	21.000 Orang	100%

**Sasaran strategis: Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya**, perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dan 1 output dengan pencapaian sebagai berikut:

Indikator Kinerja Kegiatan dari sasaran strategis ini adalah “jumlah Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya” dengan output “Peserta Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya”. Pada tahun anggaran 2014 Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya melaksanakan 6 (enam) kegiatan yang berkaitan dengan apresiasi sejarah dan nilai budaya, yaitu:

1. Peserta Dialog Pemetaan Nilai Budaya, yang dilaksanakan di Mercure Grand Mirama Hotel, Jalan Raya Darmo Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 9 s.d. 12 September 2014 dengan target peserta sebanyak 200 orang dari seluruh Indonesia yang terdiri dari 90 orang dari 30 Provinsi dan 110 orang berasal dari Jawa Timur. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian jumlah peserta sebanyak 200 orang atau 100% dari target yang telah ditetapkan.





Sambutan Pembukaan sekaligus keynote speech oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Prof. Dr. Kacung Marijan



Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa Putra ketika menyampaikan materi "Pemetaan Nilai Budaya Suku Bangsa dalam Perspektif Integrasi Warna Negara" di Komisi 1

2. Lawatan Sejarah Nasional XII pada tahun 2014 dilaksanakan di Kabupaten Siak Sri Indrapura pada tanggal 16-20 Juni 2014 dan diikuti oleh 270 orang peserta dari seluruh Indonesia. Dari kegiatan lawatan Sejarah Nasional ini telah dihasilkan Deklarasi Siak. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian jumlah peserta sebanyak 270 orang atau 100% dari target yang telah ditetapkan.



Pembukaan Lasenas di Gedung Lembaga adat Melayu



Briefing peserta sebelum mengunjungi situs

3. Apresiasi Historiografi Indonesia, dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 5-8 Mei 2014 dengan target peserta sebanyak 130 orang, terdiri dari Sejarawan, Dosen Sejarah, Guru Sejarah SMA/Sederajat, Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang Kesejarahan dan Instansi terkait serta narasumber, perumus, moderator, panitia daerah, dan pusat. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian jumlah peserta sebanyak 152 orang atau 117% dari target yang telah ditetapkan.



Sambutan sekaligus Pembukaan dari Direktur Jenderal Kebudayaan Prof. Kacung Marijan, Ph.D



Diskusi II yang disampaikan oleh Prof. Dr. Gusti Asnan, Prof. Dr. Susanto Zuhdi, Bapak Gus Nasrudin, Bapak Rumekso Setyadi yang dimoderatori oleh Prof. Dr. Suhartono

4. Kemah Budaya Nasional, yang dilaksanakan di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah dengan target peserta 750 orang yang terdiri dari perwakilan pramuka penggalan dari 34 Provinsi di Indonesia. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian jumlah peserta sebanyak 750 orang atau 100% dari target yang telah ditetapkan.



Pembukaan KBN 2014 secara resmi dibuka oleh Wakil Menteri Bidang Kebudayaan Ibu Wiendu Nuryanti



Kegiatan Dialog Temu Tokoh menampilkan Tokoh Muda Harris Nizam

5. Persemaian Nilai Budaya Sebagai Penguat Karakter Bangsa, yang dilaksanakan di 12 kabupaten/kota di Indonesia. Wilayah I terdiri dari Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Belitung, Kabupaten Musi Banyuasin, Wilayah II terdiri dari Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Ende, Kabupaten Nunukan, Wilayah III terdiri dari Kabupaten Buton, Kabupaten Tana Toraja, Kota Tidore Kepulauan, dan Kota Sorong. Target peserta sebanyak 19.620 orang (masing-masing kota 1.635 orang) yang terdiri dari 600 orang siswa, 550 guru, dan 485 masyarakat umum. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian jumlah peserta sebanyak 19.620 orang atau 100% dari target yang telah ditetapkan.



Direktur Sejarah dan Nilai Budaya membuka kegiatan Persemaian Nilai Budaya di Kab. Tana Toraja



Pelaksanaan kegiatan Persemaian Tahun 2014 di Kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan

6. Kemah Wilayah Perbatasan, yang dilaksanakan dilaksanakan di wilayah perbatasan yaitu Kecamatan Atambua, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur yang berbatasan dengan Timor Leste dengan target peserta sebanyak 100 orang yang terdiri dari Guru SMA (SMK, Madrasah Aliyah, dan Sekolah-sekolah lain yang sederajat) dari seluruh bidang studi yang berprestasi yang mewakili satu provinsi. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian jumlah peserta sebanyak 100 orang atau 100% dari target yang telah ditetapkan.



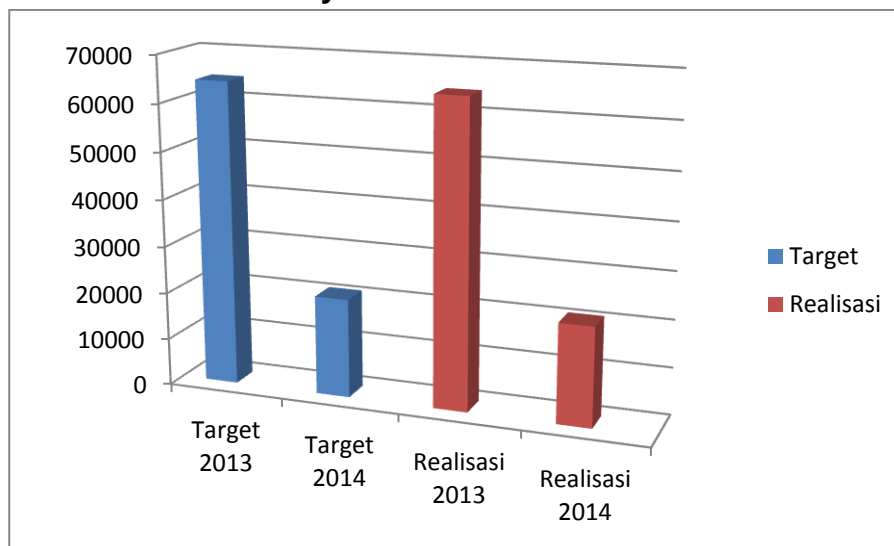
Bapak Bupati Belu Willem Voni memberikan sambutan saat pembukaan kegiatan kawasan 2014



Para Peserta Kawasan di Benteng Tujuh Lapis

Dalam pelaksanaan kegiatan Peserta Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya, tidak ditemui kendala dalam pelaksanaan karena pada saat pelaksanaan melakukan kerjasama dengan dinas-dinas terkait di daerah, sehingga target yang ditetapkan dapat tercapai dan pelaksanaan kegiatan dapat berdaya guna. Pola kegiatan Peserta Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan di tahun-tahun yang akan datang, setelah dilengkapi dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan untuk masing-masing kegiatan.

**Grafik 8**  
**Perbandingan target dan realisasi Peserta Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya tahun 2013 dan 2014**



SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2013			TARGET TAHUN 2014		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya aktualisasi dan adaptasi sejarah dan nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat	1	44 Even	42 Even	95,5 %	33 Even	33 Even	100 %
	2	66 Rumah Budaya Nusantara yang Difasilitasi	79 Rumah BUdaya	119,7 %	15 Rumah Budaya	31 Rumah Budaya	206,6%

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa:

**Sasaran strategis meningkatnya aktualisasi dan adaptasi sejarah dan nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat**, perealisasiannya didukung oleh 2 indikator kinerja kegiatan dan 2 output dengan pencapaian sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja Kegiatan “Jumlah Even Sejarah dan Pemberdayaan Nilai Budaya yang Difasilitasi”. Output dari indikator kinerja di atas adalah “Even Sejarah dan Pemberdayaan Nilai Budaya yang Difasilitasi”. Pada tahun anggaran 2014, target kinerja yang ditetapkan sebanyak 33 (tiga puluh tiga) even, yang terdiri dari:
  - a. Fasilitas Kesejarahan di Indonesia, yang dilaksanakan di 33 Provinsi di Indonesia. Kegiatan ini merupakan fasilitas bagi guru-guru sejarah di Indonesia yang terhimpun di dalam organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah, khususnya di Sekolah Menengah Atas untuk mendapatkan pengetahuan terkini tentang perkembangan sejarah di Indonesia serta diarahkan terhadap materi-materi yang akan diterapkan



dalam Kurikulum 2013, khususnya di mata pelajaran sejarah peminatan. Kegiatan ini diselenggarakan pada bulan Mei sampai dengan Desember 2014. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian target sebanyak 33 even/lokasi dapat tercapai atau 100% dari target yang ditetapkan yang melibatkan sebanyak 1.980 orang peserta dengan komposisi di setiap provinsi 60 orang yang dikoordinasikan dengan Dinas Pendidikan Provinsi setempat.



Bahan Ajar Workshop Kesejarahan Guru  
Sejarah Tahun 2014



Prof. Djoko Suryo dalam sesi pendampingan  
pembahasan Bahan Ajar Kesejarahan SMA  
kelas XI

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran “Meningkatnya aktualisasi dan adaptasi sejarah dan nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat” diantaranya adalah:

1. Belum adanya payung hukum untuk pelaksanaan fasilitasi even sejarah dan pemberdayaan nilai budaya.
2. Kurangnya koordinasi dengan BPSDMPK Kemdikbud dan LPMP di masing-masing dalam pelaksanaan pelatihan Guru Sasaran Implementasi Kurikulum 2013 karena singkat dan padatnya jadwal pelaksanaan.

Melihat hambatan dan kendala yang dihadapi di atas beberapa langkah antisipasi yang akan dilakukan agar target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik di masa datang adalah:

1. Perlu pemahaman bersama terhadap bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.
  2. Perlu disusun payung hukum fasilitasi di bidang sejarah dan nilai budaya.
  3. Perlu penjadwalan kegiatan dengan baik agar ada alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan baik.
  4. Perlu kordinasi yang lebih baik agar pelaksanaan di lapangan tidak ada kendala teknis khususnya mengenai kepesertaan
2. Indikator Kinerja Kegiatan “Jumlah Rumah Budaya Nusantara Yang Difasilitasi”, output dari indikator kinerja tersebut adalah “Fasilitasi Pengembangan Rumah Budaya Nusantara”. Pada tahun anggaran 2014, target kinerja yang ditetapkan sebanyak 15 (lima belas) rumah budaya. Sampai dengan akhir tahun 2014, rumah budaya nusantara yang telah

difasilitasi sebanyak 31 rumah budaya yang tersebar di 22 Provinsi di seluruh Indonesia.



Petunjuk Teknis Fasilitas Pengembangan Rumah Budaya Nusantara Tahun 2014



Pengelola Rumah Budaya yang telah mendapatkan bantuan fasilitas Rumah Budaya Nusantara 2014

**Rekapitulasi Proposal Yang Telah Diverifikasi Akhir  
Fasilitas Pengembangan Rumah Budaya Nusantara  
Tahun 2013**

No	Provinsi	Jumlah Proposal	Lulus	Tidak Lulus
1	Aceh	2	2	-
2	Sumatera Utara	4	2	4
3	Sumatera Barat	19	2	17
4	Riau	-	-	-
5	Jambi	2	1	1
6	Kepulauan Riau	-	-	-
7	Sumatera Selatan	1	1	-
8	Bengkulu	19	1	18
9	Bangka Belitung	1	1	-
10	Lampung	8	1	7
11	Banten	1	-	1
12	DKI Jakarta	4	-	4
13	Jawa Barat	14	1	13
14	Jawa Tengah	12	3	9
15	DIY	6	1	5
16	Jawa Timur	9	3	6
17	Bali	7	1	6
18	NTB	1	-	1
19	NTT	4	2	2
20	Kalimantan Barat	6	1	5
21	Kalimantan Tengah	1	1	-
22	Kalimantan Selatan	1	-	1
23	Kalimantan Timur	-	-	-
24	Sulawesi Utara	3	1	2
25	Gorontalo	3	1	2
26	Sulawesi Tengah	2	2	-
27	Sulawesi Tenggara	-	-	-
28	Sulawesi Selatan	3	1	2

29	Sulawesi Barat	-	-	-
30	Maluku	-	-	-
31	Maluku Utara	-	-	-
32	Papua Barat	2	1	1
33	Papua	1	1	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>152</b>	<b>31</b>	<b>121</b>

Dengan diberikannya bantuan sosial kepada pengelola Rumah Budaya, dampak yang dirasakan adalah munculnya antusiasme masyarakat sekitar terhadap pelestarian nilai budaya dan sejarah. Hal itu ditunjukkan dari partisipasi masyarakat secara swadaya dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh rumah budaya terkait. Selain itu, pemerintah daerahpun memberikan pendampingan dan dorongan kepada Rumah Budaya untuk terus melanjutkan pelaksanaan program pelestarian budaya yang telah dirintis agar *sustainability* kegiatannya tetap terjaga. Sebagai contoh Rumah Budaya Aceh Documentary di Banda Aceh, dengan diberikan bantuan fasilitasi pengembangan rumah budaya nusantara, manfaat yang dirasakan adalah semakin meningkatnya jumlah dan antusiasme sineas-sineas muda di Aceh yang memiliki komitmen di dalam pelestarian nilai budaya daerah yang mengandung kearifan lokal seperti halnya rumah budaya ini mengangkat beberapa film yang berjudul Dedesen yang menceritakan tentang kelestarian alam yang berharmonisasi dengan kebudayaan masyarakat setempat. Film "Dalae" mendokumentasikan kehidupan pemuda di Kota Banda Aceh yang peduli terhadap budaya Dalail.

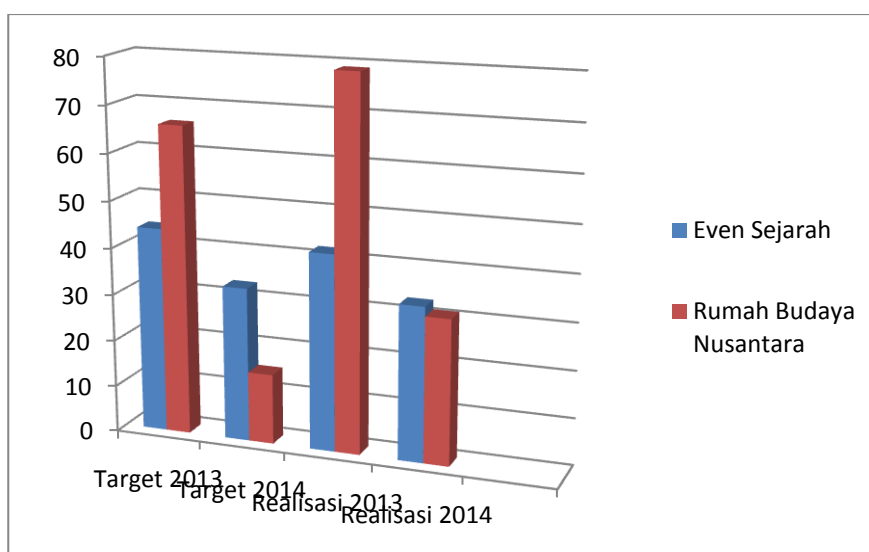
Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Rumah Budaya Nusantara Yang Difasilitasi adalah:

- Sebagai program baru, fasilitasi Rumah Budaya harus diawali dengan penyusunan petunjuk teknis pelaksanaan terutama mengenai pemahaman definisi konsep dan ruang lingkup Rumah Budaya itu sendiri yang selanjutnya harus dituangkan ke dalam payung hukum.
- Dalam prosesnya, banyak proposal yang diverifikasi tidak memenuhi persyaratan dan kriteria seperti yang diatur dalam Juknis.

Berdasarkan petunjuk teknis yang disusun, maka nilai bantuan diturunkan untuk memberikan kesempatan kepada rumah-rumah budaya nusantara yang

telah eksis dalam pengembangan kebudayaan di daerah mendapatkan kesempatan diberikan bantuan. Setelah petunjuk teknis selesai disusun, maka pemberian fasilitasi baru dapat dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

**Grafik 9**  
**Perbandingan target dan realisasi Even Sejarah dan Rumah Budaya yang difasilitasi tahun 2013 dan 2014**



SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2013			TARGET TAHUN 2014		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya kualitas perencanaan program dan evaluasi serta dokumentasi dan publikasi	1 Jumlah Dokumen Perencanaan Program dan Evaluasi	7 Dokumen	7 Dokumen	100 %	7 Dokumen	7 Dokumen	100 %

**Sasaran strategis: Meningkatnya kualitas perencanaan program dan evaluasi serta dokumentasi dan publikasi**, perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dan 1 output dengan pencapaian sebagai berikut:

Indikator Kinerja Kegiatan “Jumlah Dokumen Perencanaan Program dan Evaluasi”. Output dari indikator kinerja di atas adalah “Dokumen Perencanaan dan Evaluasi”. Pada tahun anggaran 2014, target kinerja yang ditetapkan sebanyak 7 (tujuh) buah dokumen, yang terdiri dari

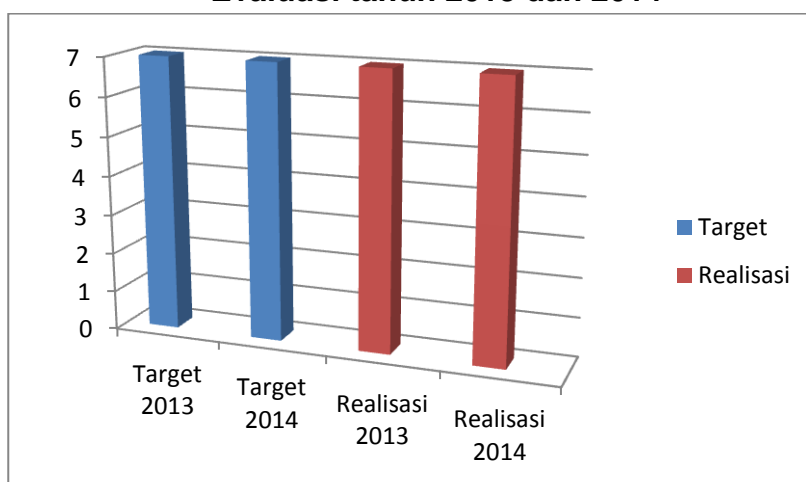
- a. Penyusunan Perencanaan Program dengan target sebanyak 3 (tiga) dokumen, yaitu dokumen Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, dokumen Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, dan dokumen Rencana Kerja dan Anggaran



Kementerian/Lembaga (RKAK/L) Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya. Pelaksanaan kegiatan penyusunan perencanaan program dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Desember 2014. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, pencapaian target sebanyak 3 (tiga) dokumen dapat tercapai atau 100% dari target yang telah ditetapkan.

- b. Penyusunan Laporan Tengah Tahunan dan Tahunan dengan target sebanyak 3 (tiga) dokumen, yaitu dokumen laporan triwulanan, laporan tengah tahunan/semester, dan laporan tahunan kegiatan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya. Pelaksanaan kegiatan penyusunan laporan tengah tahunan dan tahunan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Desember 2014. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, pencapaian target sebanyak 3 (tiga) dokumen dapat tercapai atau 100% dari target yang telah ditetapkan.
- c. Monitoring dan evaluasi dengan target sebanyak 1 (satu) dokumen, yaitu dokumen monitoring dan evaluasi kegiatan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2014. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, pencapaian target sebanyak 1 (satu) dokumen dapat tercapai atau 100% dari target yang telah ditetapkan.

**Grafik 10**  
**Perbandingan target dan realisasi Dokumen Perencanaan Program dan Evaluasi tahun 2013 dan 2014**



## **B. AKUNTABILITAS KEUANGAN**

Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya pada tahun anggaran 2014 memiliki alokasi anggaran dana sebesar Rp. 61.720.000.000,- (Enam Puluh Satu Milyar Tujuh Ratus Dua Puluh Juta Rupiah) yang merupakan pagu APBN 2014.

Adapun rincian penggunaan Anggaran 2014 Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya adalah sebagai berikut:

1. Alokasi anggaran untuk Sasaran Strategis "Meningkatnya Rumusan Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya" adalah Rp. 784.823.000,- (Tujuh ratus delapan puluh empat juta delapan ratus dua puluh tiga ribu rupiah). Sampai dengan Desember 2014, capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp 666.456.000,- (Enam ratus enam puluh enam juta empat ratus lima puluh enam ribu rupiah) dengan prosentase sebesar 84,92%.

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran "Meningkatkan rumusan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria, Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya" diantaranya adalah:

- a. Belum ada penjabaran tugas dan fungsi secara terinci sehingga untuk mengkonsepkan ke dalam format SPM yang merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat menjadi sulit.
- b. Peraturan perundangan tentang penyusunan pedoman di bidang kebudayaan belum ada, sehingga pengumpulan data-data mengenai peraturan di bidang kebudayaan cukup sulit dan menghabiskan waktu yang cukup panjang.

Melihat hambatan dan kendala yang dihadapi di atas beberapa langkah antisipasi yang akan dilakukan agar target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik di masa datang adalah:

- a. Melakukan review terhadap tugas dan fungsi Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, sehingga menjadi mudah untuk dijabarkan dalam SPM dan optimal dalam pelayanan terhadap masyarakat;
  - b. Melibatkan banyak tenaga ahli di bidang hukum, pendidikan, dan kebudayaan dalam menyusun SPM Pengembangan Rumah Budaya Nusantara;
  - c. Mengusulkan untuk dilakukannya penyusunan peraturan perundangan terkait penyusunan NSPK di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan;
  - d. Melibatkan banyak tenaga ahli di bidang hukum, pendidikan, perfilman, pemetaan, dan kebudayaan dalam menyusun Pedoman di bidang sejarah dan nilai budaya.
2. Alokasi anggaran untuk Sasaran Strategis "Meningkatnya Inventarisasi, Penulisan, Pemetaan, dan Dokumentasi Sejarah dan Nilai Budaya" adalah Rp.17.266.684.000 (Tujuh Belas Milyar Dua Ratus Enam Puluh Enam Juta Enam Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah),-. Sampai dengan Desember 2014, capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp. 15.926.515.800,- (Lima Belas Milyar Sembilan Ratus Dua Puluh Enam Juta Lima Ratus Lima Belas Ribu Rupiah) dengan prosentase sebesar 92,24 %.

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan buku sumber sejarah dan nilai budaya adalah:

- a. Kesulitan mencari sumber-sumber penulisan untuk buku sejarah dan nilai budaya;
- b. Konsep dan kajian mengenai verifikasi dan perumusan nilai budaya yang belum disusun secara baik.

Melihat hambatan dan kendala yang dihadapi di atas langkah antisipasi yang akan dilakukan agar target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik di masa datang adalah:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan harus disusun minimal selama 6 bulan, sehingga output yang dihasilkan dapat berkualitas dari segi materinya.
  2. Perlu dibuat daftar buku-buku di bidang sejarah dan nilai budaya untuk penganggaran pada tahun-tahun berikutnya, sehingga memudahkan untuk menyusun perencanaan, baik dari sisi penganggaran maupun dalam hal teknis penyusunan buku.
  3. Perlu dibuat konsep dan kajian mengenai teknis pelaksanaan penyusunan verifikasi dan perumusan nilai budaya yang ada di masyarakat.
3. Alokasi anggaran untuk Sasaran Strategis "Meningkatnya Apresiasi Masyarakat Terhadap Sejarah dan Nilai Budaya" adalah Rp. 18.762.174.000,- (Delapan Belas Milyar Enam Ratus Juta Rupiah). Sampai dengan Desember 2014, capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp. 18.134.188.900,- (Delapan Belas Milyar Seratus Tiga Puluh Empat Juta Seratus Delapan Puluh Delapan Ribu Sembilan Ratus Rupiah) dengan persentasi sebesar 96,65 %.

Beberapa kendala yang terjadi dalam pencapaian target tersebut adalah nilai kontrak kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak ketiga jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan pagu anggaran yang ditetapkan, karena dilakukan melalui mekanisme pengadaan barang dan jasa.

Melihat hambatan dan kendala yang dihadapi di atas langkah antisipasi yang akan dilakukan agar target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik di masa datang adalah memperbaiki tata cara pengadaan barang dan jasa, sehingga pelaksana pekerjaan pihak ketiga tidak hanya yang menawar dengan harga terendah, akan tetapi juga mempunyai kualitas teknis dan non teknis yang baik.

4. Alokasi anggaran untuk Sasaran Strategis "Meningkatnya Aktualisasi dan Adaptasi Sejarah dan Nilai Budaya dalam Kehidupan Bermasyarakat" adalah Rp. 18.096.058.000,- (Delapan Belas Milyar Sembilan Puluh Enam

Juta Lima Puluh Delapan Ribu Rupiah). Sampai dengan Desember 2014, capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp. 17.732.457.100,- (Tujuh Belas Milyar Tujuh Ratus Tiga Puluh Dua Juta Empat Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Seratus Rupiah) dengan persentasi sebesar 97,9 %.

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran "Meningkatnya aktualisasi dan adaptasi sejarah dan nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat" diantaranya adalah:

- Waktu yang cukup panjang untuk menyusun kajian dan petunjuk teknis pemberian fasilitasi.
- Verifikasi penerima bantuan yang cukup lama agar sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- Belum adanya payung hukum untuk pelaksanaan fasilitasi even sejarah dan pemberdayaan nilai budaya.

Melihat hambatan dan kendala yang dihadapi di atas beberapa langkah antisipasi yang akan dilakukan agar target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik di masa datang adalah:

- Perlu pemahaman bersama terhadap bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Perlu disusun payung hukum fasilitasi di bidang sejarah dan nilai budaya.

5. Alokasi anggaran untuk Sasaran Strategis "Meningkatnya Kualitas Perencanaan Program dan Evaluasi Serta Dokumentasi dan Publikasi" adalah Rp. 873.104.000,- (Delapan Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Seratus Empat Ribu Rupiah). Sampai dengan Desember 2014, capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp. 720.093.100,- (Tujuh Ratus Dua Puluh Puluh Juta Sembilan Puluh Tiga Ribu Seratus Rupiah) dengan prosentase sebesar 82,47 %.

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran "Meningkatnya Kualitas Perencanaan Program dan Evaluasi Serta Dokumentasi dan Publikasi" diantaranya adalah:

- Kurangnya waktu dan SDM untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi, sehingga anggaran untuk melakukan monitoring dan evaluasi tidak dapat diserap secara maksimal.

Melihat hambatan dan kendala yang dihadapi di atas beberapa langkah antisipasi yang akan dilakukan agar target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik di masa datang adalah:

- Perlu disusun perencanaan dan penganggaran yang baik, agar penyerapan anggaran dapat dilakukan secara maksimal.
- Perlu disusun jadwal pemantauan dan monitoring, sehingga tidak perlu menunggu pencairan anggaran untuk melakukan kegiatan pemantauan dan monitoring.

Berdasarkan data diatas, maka dibuatkan tabel untuk menggambarkan kegiatan dan realisasi anggaran Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya pada tahun anggaran 2014 sebagai berikut:

No.	Kode	Output	Pagu anggaran	Realisasi Anggaran	Sisa	%
1	5185.001	Naskah Rumusan Kebijakan Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	346.910.000	283.093.000	63.817.000	81.60%
2	5185.002	Buku Sejarah dan Nilai Budaya	8.609.297.000	8.239.459.250	369.837.750	95.70%
3	5185.003	Peserta Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya	18.762.174.000	18.134.188.900	627.985.100	96.65%
4	5185.004	Buku Hasil Verifikasi dan Perumusan Nilai	1.718.738.000	1.457.020.300	261.717.700	84.77%
5	5185.005	Dokumen Sumber Sejarah dan Nilai Budaya	4.839.611.000	4.170.877.050	668.733.950	86.18%
6	5185.006	Even Sejarah dan Pemberdayaan Nilai Budaya yang Difasilitasi	9.519.187.000	9.266.602.700	252.584.300	97.35%
7	5185.007	Peserta Bimbingan Teknis	1.117.092.000	1.093.333.200	23.758.800	97.87%
8	5185.010	Naskah Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	437.913.000	383.363.000	54.550.000	87.54%
9	5185.011	Atlas Sejarah yang Disusun	981.946.000	965.826.000	16.120.000	98.36%
10	5185.012	Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Bidang Sejarah dan Nilai Budaya	873.104.000	720.093.100	153.010.900	82.48%
11	5185.013	Rumah Budaya Nusantara yang Difasilitasi	8.576.871.000	8.465.854.400	111.016.600	98.71%
12	5185.994	Layanan Perkantoran	4.287.435.000	4.360.542.356	(73.107.356)	101.71%
13	5185.996	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	178.500.000	177.000.000	1.500.000	99,16%
14	5185.997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	899.785.000	886.487.000	13.298.000	98.52%
		<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>	<b>61.148.563.000</b>	<b>58.603.740.256</b>	<b>2.544.822.744</b>	<b>95.84%</b>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa realiasi anggaran pada akhir tahun 2014 sebesar Rp 58.603.740.256,- (Lima Puluh Delapan Milyar Enam Ratus Tiga Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Ribu Dua Ratus Lima Puluh Enam Rupiah) atau sebesar 95,84% dari total pagu.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Tahun 2014 merupakan pertanggungjawaban atas kinerja lembaga dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis tahun 2014-2019 yang berisi uraian tentang capaian indikator kinerja kegiatan, program dan sasaran yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya pada tahun 2014.

Dalam mendukung pelaksanaan pencapaian target indikator kinerja, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya mendapatkan alokasi dana untuk tahun anggaran 2014 sebesar Rp. 61.720.000.000,- (Enam Puluh Satu Milyar Tujuh Ratus Dua Puluh Juta Rupiah). Akan tetapi adanya kebijakan efisiensi dan optimalisasi anggaran sebesar Rp. 571.437.000,- (Lima Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Empat Ratus Tiga Puluh Tujuh Ribu Rupiah) sehingga mengubah total pagu menjadi Rp. 61.148.563.000,- (Enam Puluh Satu Milyar Seratus Empat Puluh Delapan Juta Lima Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah) dan yang telah direalisasikan sebesar Rp 58.603.740.256,- (Lima Puluh Delapan Milyar Enam Ratus Tiga Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Ribu Dua Ratus Lima Puluh Enam Rupiah) atau sebesar 95.84% dari total pagu.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kinerja dan penganggaran masih belum dilakukan secara baik sehingga harus dilakukan penyesuaian (revisi) dokumen anggaran (SP-RKAKL, DIPA, POK) yang berdampak pada keterlambatan dalam penyerapan anggaran.
2. Masih terbatasnya jumlah dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

3. Sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya terpenuhi.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Tahun 2014, untuk meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan kinerja dan anggaran dilakukan secara lebih cermat dan revisi anggaran dan kegiatan dilakukan secara sangat selektif sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan.
2. Peningkatan dan pengembangan kapasitas SDM dilakukan lebih intensif melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan fungsinya.
3. Pemenuhan terhadap sarana dan prasarana perkantoran perlu diprioritaskan.

## Lampiran:

### PENGUKURAN KINERJA DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI BUDAYA

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran	Realisasi			
				Target Kinerja	%	Anggaran	%
Meningkatnya rumusan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria, Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	1. Jumlah naskah rumusan dan kebijakan pengembangan sejarah dan nilai budaya	1 Naskah	Rp. 346.910.000,-	1 naskah	100	Rp. 283.093.000,-	81.60
	1. Naskah Rumusan Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya						
	2. Jumlah naskah rumusan norma, standar, prosedur, dan kriteria Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	2 Naskah	Rp. 437.913.000,-	2 naskah	100	Rp. 383.363.000,-	87.54
	1. Naskah Rumusan Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya						
Meningkatnya Inventarisasi, penulisan, pemetaan, dan dokumentasi Sejarah dan Nilai Budaya	1. Jumlah Dokumen Sumber Sejarah dan Nilai Budaya yang terdokumentasi	9 Dokumen	Rp. 4.839.611.000,-	9 Dokumen	100	Rp. 4.170.877.050,-	86.18
	1. Dokumen Sumber Sejarah dan Nilai Budaya						
	2. Jumlah Buku Sumber Sejarah dan Nilai Budaya yang Ditulis	12 Buku	Rp. 8.609.297.000,-	12 Buku	100	Rp. 8.239.459.250,-	95.70
	1. Buku Sejarah dan Nilai Budaya yang Ditulis						
	3. Jumlah Atlas Sejarah dan Nilai Budaya yang Disusun	1 Atlas	Rp. 981.946.000,-	1 Atlas	100	Rp. 965.826.000,-	98.36
	1. Atlas Sejarah dan Nilai Budaya						
	4. Jumlah Peserta Bimbingan Teknis	100 Orang	Rp. 1.117.092.000,-	100 Orang	100	Rp. 1.093.333.200,-	97.87
	1. Peserta Bimbingan Teknis						
Meningkatnya Apresiasi Masyarakat terhadap Sejarah dan Nilai Budaya	5. Jumlah Buku Hasil Verifikasi dan Perumusan Nilai	2 Buku	Rp. 1.718.738.000,-	2 Buku	100	Rp. 1.457.020.300,-	84.77
	1. Buku Hasil Verifikasi dan Perumusan Nilai						
Meningkatnya Apresiasi Masyarakat terhadap Sejarah dan Nilai Budaya	1. Jumlah Peserta Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya	21.000 Orang	Rp. 18.762.174.000,-	21.000 Orang	100	Rp. 18.134.188.900,-	96.65
	1. Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya						
Meningkatnya Aktualisasi dan Adaptasi Sejarah dan Nilai Budaya	1. Jumlah Fasilitas Even Sejarah dan Pemberdayaan Nilai Budaya	33 Even	Rp. 9.519.187.000,-	33 Even	100	Rp. 9.266.602.700,-	97.35



Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran	Realisasi			
				Target Kinerja	%	Anggaran	%
dalam kehidupan Bermasyarakat	1. Fasilitas Even Sejarah dan Pemberdayaan Nilai Budaya						
	2. Jumlah Rumah Budaya Nusantara yang Difasilitasi	15 Rumah Budaya	Rp. 8.576.871.000,-	31 Rumah Budaya	206	Rp. 8.465.854.400,-	98.71
	1. Fasilitas Rumah Budaya Nusantara						
Meningkatnya Kualitas Perencanaan Program dan Evaluasi Serta Dokumentasi dan Publikasi	1. Jumlah Dokumen Perencanaan Program dan Evaluasi	7 Dokumen	Rp. 873.104.000,-	7 Dokumen	100	Rp. 720.093.100,-	82.48
	1. Dokumen Perencanaan dan Evaluasi						